

**PENERAPAN METODE SOSIODRAMA DENGAN MEDIA VISUAL
UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN IPS
TENTANG PERANAN TOKOH DALAM MEMPROKLAMASIKAN
KEMERDEKAAN PADA SISWA KELAS V SDN 4 KUTOSARI
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Herlin Rezza Pertiwi¹, Suripto², Rokhmaniyah³
PGSD FKIP UNS Surakarta, Jalan Kepodang 67A Panjer Kebumen
e-mail: herlinrezza88@gmail.com
1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

***Abstract:** The Application of Sociodrama Method Using Visual Media in Improving Social Science Learning about the Roles of Notable Figures in Indonesian Independence for the Fifth Grade Students of SD Negeri 4 Kutosari in the Academic Year of 2015/2016. The objective of this research is to improve social science learning for the fifth grade students of SD Negeri 4 Kutosari, This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Each cycle consisted of two meetings including planning, action, observation, and reflection. Subjects of the research were fifth grade students of SD Negeri 4 Kutosari in academic year of 2015/2016 totaling 29 students. Techniques of collecting data were test, observation, interview, and documentation. The results of this research showed that the application of sociodrama method using visual media can improve social science learning for the fifth grade students of SD Negeri 4 Kutosari in academic year of 2015/2016.*

***Keywords:** Sociodrama, visual, social science*

Abstrak: Penerapan Metode Sociodrama dengan Media Visual untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS tentang Peranan Tokoh dalam Memproklamasikan Kemerdekaan pada Siswa Kelas V SDN 4 Kutosari Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 4 Kutosari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam tiga siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V SDN 4 Kutosari yang berjumlah 29 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan penerapan metode sociodrama dengan media visual dapat meningkatkan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 4 Kutosari Tahun Ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Metode Sociodrama, media visual, IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses permartabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan yang baik adalah

pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan

pendidikan tersebut, guru dalam menjalankan tugasnya harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Menurut Undang-undang Sistem Pengajaran Nasional No 20 tahun 2003, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Ditegaskan lebih lanjut bahwa kurikulum pendidikan dasar wajib memuat berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Buchari Alma dalam Susanto (2014:141) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Untuk mewujudkan pendidikan IPS tersebut, maka dibutuhkan suatu pembelajaran yang

dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa akan mampu menemukan informasi dan memecahkan masalah yang terdapat dalam pembelajaran sehingga hasil yang dicapai maksimal.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V SDN 4 Kutosari menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di kelas V masih belum maksimal khususnya pada Kompetensi Dasar 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan, dimana dalam KD tersebut siswa dituntut banyak menghafal materi sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai pada mata pelajaran IPS, yakni dari 29 siswa, baru 12 siswa atau 41% yang telah lulus KKM. Sebanyak 17 siswa atau 59% belum mencapai KKM 68 dari sekolah.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keadaan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran sosiodrama. Sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial menunjuk pada objeknya yaitu masyarakat menunjuk pada kegiatan-kegiatan sosial, dan drama berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperlihatkan. (Sagala, 2013:). Sanjaya (2011:160) mengemukakan bahwa sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, atau permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia. Metode sosiodrama merupakan cara mengajar dengan mendramakan atau memerankan bentuk tingkah laku di

dalam hubungan sosial. Selain mudah diterapkan, metode sosiodrama tersebut diyakini berpotensi untuk terjadi proses kebermaknaan dalam informasi karena siswa bertindak aktif dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode sosiodrama melibatkan semua siswa untuk aktif dikelas dalam berpikir dan bekerjasama dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif semua siswa dalam belajar diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif.

Selain dengan metode pembelajaran, media pembelajaran juga menunjang jalannya proses pembelajaran. Terdapat banyak jenis media pembelajaran, salah satunya yaitu media visual. Media visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran. Media visual menurut Sukiman (2012:85) adalah media pembelajaran yang menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan.

Apabila dikaitkan antara media visual dan pembelajaran, maka pembelajaran akan menarik, efektif dan efisien. Dengan adanya media dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Penerapan metode sosiodrama dengan media visual adalah menerapkan metode dalam pembelajaran yang mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang didalamnya

melibatkan penggunaan media visual berupa gambar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana penerapan metode sosiodrama dengan media visual untuk meningkatkan pembelajaran IPS tentang peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016?, (2) apakah penerapan metode sosiodrama dengan media visual dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/? (3) Apa kendala dan solusi penerapan metode sosiodrama dengan media visual dalam pembelajaran IPS tentang peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menerapkan metode sosiodrama dengan media visual dalam pembelajaran IPS tentang peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016, (2) meningkatkan pembelajaran IPS tentang peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan melalui metode sosiodrama dengan media visual pada siswa kelas V SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016, dan (3) menemukan kendala dan solusi dalam penerapan metode sosiodrama dengan media visual dalam pembelajaran IPS tentang peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 4 Kutosari. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 4 Kutosari tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Data pada penelitian ini meliputi data kuantitatif berupa nilai tes hasil belajar siswa dan data kualitatif berupa hasil observasi tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa serta wawancara tentang pelaksanaan pembelajaran. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa.

Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berasal dari siswa kelas V, guru kelas V dan dokumen. Sedangkan triangulasi teknik meliputi teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kinerja penelitian yang ditargetkan adalah 85%. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama tiga siklus dimana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai dengan siklus III, diperoleh hasil pengamatan terhadap guru dan siswa dalam menerapkan langkah-langkah metode sosiodrama dengan media visual yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Guru dan Siswa Siklus I, II dan III

Siklus	Persentase Hasil Observasi (%)	
	Guru	Siswa
Siklus I	70,64	70,20
Siklus II	80,42	78
Siklus III	87,38	87

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa pelaksanaan langkah metode sosiodrama dengan media visual oleh guru dan siswa dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil observasi guru pada siklus I baru mencapai 70,64%, pada siklus II meningkat menjadi 80,42%, dan pada siklus III meningkat menjadi 87,38%. Adapun persentase hasil observasi siswa pada siklus I baru mencapai 70,20%, pada siklus II meningkat menjadi 78%, dan pada siklus III meningkat menjadi 87%. Data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan langkah metode sosiodrama dengan media visual oleh guru dan siswa dalam pembelajaran IPS sudah sangat baik dan mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%.

Dalam kegiatan pembelajaran, peran guru dan penerapan metode serta media dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Adapun perbandingan hasil pembelajaran pada siklus I, II dan III dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pembelajaran Siswa pada Siklus I, II dan III

Siklus	Rata-rata	Persentase Ketuntasan (%)	
		Belum Tuntas	Tuntas
I	70,73	32,75	62,25
II	78,22	22,40	77,60
III	86,42	13,78	86,22

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran IPS tentang peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan KKM 75 selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan siswa hanya 62,25% dengan nilai rata-rata 70,73. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,60% dengan nilai rata-rata 78,22 dan pada siklus III mencapai 86,22% dengan nilai rata-rata 86,42. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil pembelajaran siswa telah mencapai indikator kinerja penelitian (85%).

Berdasarkan uraian data hasil observasi dan ketuntasan pembelajaran siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama dengan media visual dapat meningkatkan pembelajaran IPS. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil observasi terhadap guru dan siswa pada setiap siklusnya yang diikuti dengan peningkatan ketuntasan pembelajaran IPS pada setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah bahwa teknik sosiodrama akan memungkinkan siswa lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran (2012; 93) dan pendapat Majid (2014: 207) bahwa salah satu kelebihan metode sosiodrama adalah meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan metode sosiodrama dengan media visual dalam peningkatan pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 4 Kutosari tahun 2015/2016 yang telah diuraikan, dapat

disimpulkan bahwa: (1) penerapan metode sosiodrama dengan media visual terdiri dari sembilan langkah, yaitu, (a) menampilkan media visual, (b) memberikan masalah berdasarkan media yang ditampilkan, (c) menentukan pemain, (d) membagikan skenario drama, (e) menata panggung, (f) melaksanakan sosiodrama, (g) diskusi kelompok, (h) menarik kesimpulan, (i) evaluasi akhir. (2) penerapan metode sosiodrama dengan media visual dapat meningkatkan pembelajaran IPS tentang peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan pada siswa kelas V SDN 4 Kutosari, (3) kendala yang ditemui pada penelitian ini yaitu: (a) siswa kurang fokus memperhatikan penjelasan guru, (b) siswa tidak berdiskusi dengan baik dan berebut saat mempresentasikan hasil diskusi, dan (c) siswa kurang tertib saat melaksanakan kegiatan sosiodrama..

Berkaitan dengan hasil yang dicapai, peneliti mengajukan saran kepada: (1) guru, hendaknya lebih memfokuskan perhatian siswa ketika menyampaikan materi pelajaran dan meningkatkan bimbingan ketika diskusi agar siswa berdiskusi dengan baik dan waktu yang ada dapat dimanfaatkan secara efektif, (2) siswa, hendaknya lebih fokus memperhatikan penjelasan guru dan lebih aktif dalam diskusi serta hendaknya lebih tertib ketika pelaksanaan sosiodrama, (3) sekolah, hendaknya selalu mendukung dan memfasilitasi guru dalam melaksanakan metode pembelajaran yang inovatif dengan media yang bervariasi agar kualitas pembelajaran dapat meningkat dan hendaknya melengkapi sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Majid A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya,W.(2011). *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenata Media.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Sleman: PT. Pustaka Intan Madani.
- Susanto A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenata Media Group.
- Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.